

EISSN : 27164012
ISSN : 23384751

DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah

Jl. Maulana Yusuf No.10 Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, 15118 Banten

Menonton Drama Korea dan Pembentukan Citra Diri: Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi

[1]Dita Yuliana; [2] Sepriadi Saputra; [3] Sonia Nurprameswari;
[123] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ;
Email: ditayln28@gmai..com

Article Information :

Submitted 5 Februari 2025 *Revised 24 Februari 2025* *Published 24 Februari 2025*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of watching Korean dramas on the formation of self-image of Communication Science students of the 2021 intake at the Faculty of Social and Political Sciences, UIN Raden Fatah Palembang. Korean dramas are part of popular culture that is widely consumed by students, influencing their perception and self-image. Using a quantitative approach, this study involved 61 respondents selected through purposive sampling techniques. Data were collected through questionnaires and analyzed using statistical methods. The results showed that the frequency and intensity of watching Korean dramas were correlated with the formation of students' self-image. Exposure to the values displayed in dramas, such as lifestyle, beauty standards, and social relationships, influenced students' self-perception. Cultivation theory is used as a basis for understanding how media can shape social reality and individual identity. The conclusion of this study is that watching Korean dramas has a significant impact on the formation of students' self-image as K-Drama lovers.

Keywords : *Korean Drama, Self Image, Students, Media, Cultivation Theory*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh menonton drama Korea terhadap pembentukan citra diri mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021 di FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Drama Korea menjadi bagian dari budaya populer yang banyak dikonsumsi oleh mahasiswa, memengaruhi persepsi dan citra diri mereka. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 61 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi dan intensitas menonton drama Korea memiliki korelasi dengan pembentukan citra diri mahasiswa. Paparan terhadap nilai-nilai yang ditampilkan dalam drama, seperti gaya hidup, standar kecantikan, dan hubungan sosial, memberikan pengaruh terhadap persepsi diri mahasiswa. Teori kultivasi digunakan sebagai dasar untuk memahami bagaimana media dapat membentuk realitas sosial dan identitas individu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa menonton drama Korea memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan citra diri mahasiswa sebagai K-Drama lovers.

***Kata Kunci** : Drama Korea, Citra Diri, Mahasiswa, Media, Teori Kultivasi*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan teknologi modern telah memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan manusia di era ini. Perkembangan teknologi di era kita ini tentu saja memudahkan komunikasi antar individu. Melalui penggunaan berbagai media seperti audiovisual dan digital, individu pada akhirnya dapat mempercepat proses penerimaan dan pemberian umpan balik dengan lebih mudah dan cepat. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat telah memberikan dampak yang mendalam terhadap perubahan identitas masyarakat sebagai konsumen atau sebagai manusia (Rabbani & Najicha, 2023). Dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengakses media. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa saat ini media telah memengaruhi kualitas hidup masyarakat umum dalam beberapa bidang, termasuk bidang sosial, budaya, dan ekonomi. Manusia memiliki kehidupan yang keras dan tidak dapat dijelaskan dengan teori ekonomi, politik, agama, atau sosial (Sikumbang et al., 2024).

Popularitas budaya Korea telah memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan Asianisasi di seluruh dunia. Globalisasi dipandang sebagai produk sampingan dari gerakan modernisasi global. Drama Korea dimulai di Indonesia pada tahun 2000 dengan dirilisnya drama "Endless Love." Saat itu, drama tersebut dipertanyakan oleh sejumlah besar remaja dan masyarakat umum karena alur ceritanya yang menciptakan ketegangan antara karakter dan ditingkatkan oleh gerakan romantis dan penampilan menyentuh oleh para aktor dan aktris yang menarik dan karismatik (Heryanto, 2015). Salah satu negara yang selama ini menjadi sumber penghiburan di Indonesia adalah Korea Sealatan. Hal ini terbukti dari semakin banyaknya produk-produk buatan Korea, seperti makanan, pakaian, musik, drama, bahkan bahasa, yang mulai dikenal di kalangan masyarakat Indonesia.

Di Indonesia, termasuk di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi di FISIP UIN Raden Fatah Palembang, konsumsi drama Korea tidak hanya menjadi aktivitas hiburan semata, tetapi juga mempengaruhi cara pandang penontonnya terhadap diri sendiri dan orang lain. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara intensitas menonton K-drama dan citra diri, di mana semakin tinggi intensitas menonton, semakin rendah citra diri individu tersebut. K-drama sering kali menampilkan karakter dengan

standar kecantikan dan gaya hidup yang ideal, menciptakan ekspektasi tidak realistis yang dapat memicu perasaan ketidakpuasan terhadap diri sendiri di kalangan penontonnya.(Sakinah et al., 2022).

Contoh-contoh ini disebut sebagai citra diri, citra diri seseorang terbentuk dari perjalanan pengalaman masa lalu, keberhasilan dan kegagalan, pengetahuan yang dimilikinya, dan bagaimana orang lain telah dinyatakan secara objektif. Citra diri sangat dipengaruhi oleh kinerja individu. Apabila perkembangan fisik dan pribadi seseorang baik maka akan mempunyai daya tarik tersendiri (Maria Astrid Cahyangingrum et al., 2023).

Citra diri terbentuk tidak hanya dari interaksi sosial langsung, tetapi juga dari eksposur terhadap media massa, termasuk drama Korea. Menonton drama Korea yang sering menggambarkan kehidupan ideal, hubungan romantis, atau karakter yang memiliki kualitas atau nilai yang sangat dipuja, berpotensi memengaruhi bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri (Wilayah et al., 2024). Misalnya, idealisasi terhadap karakter dalam drama Korea dapat memengaruhi standar kecantikan, gaya hidup, bahkan harapan terhadap hubungan sosial mereka.

Rumusan Masalah:

- Apakah menonton drama Korea berpengaruh terhadap citra diri mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021 di FISIP UIN Raden Fatah Palembang?

Tujuan Penelitian:

- Mengetahui sejauh mana menonton drama Korea dapat memengaruhi citra diri mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pertama, Apsari et al., (2016) Jurnal Ecopsy, Volume 3, Nomor 3, Pengaruh perilaku modeling pada tayangan drama Korea terhadap citra diri remaja penggemar drama Korea mengkaji bagaimana karakter dalam drama Korea memengaruhi citra diri penonton, khususnya remaja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang sering mengidentifikasi diri dengan karakter dalam drama cenderung mengalami perubahan dalam cara mereka memandang diri sendiri. Dalam beberapa kasus, ketika standar yang ditampilkan dalam drama terlalu tinggi atau tidak realistis, individu dapat merasa kurang percaya diri dan membandingkan dirinya secara berlebihan dengan karakter dalam drama tersebut. Relevansi penelitian ini dengan studi yang dilakukan saat ini terletak pada pengaruh drama Korea terhadap citra diri mahasiswa. Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang aktif menonton drama Korea juga menunjukkan kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan standar estetika, perilaku, serta pola interaksi sosial yang ditampilkan dalam drama. Proses internalisasi ini dapat berdampak pada cara mahasiswa menilai dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua Ramadhan & Hadi, (2022) Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022, Pengaruh Drama Korea terhadap Etika dan Gaya Hidup Mahasiswa Semester VI Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara berfokus pada pengaruh drama Korea terhadap pola hidup dan etika mahasiswa. Studi tersebut menemukan bahwa drama Korea berkontribusi terhadap perubahan gaya hidup mahasiswa, dengan tingkat pengaruh mencapai 66%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang

dilakukan, karena keduanya membahas dampak menonton drama Korea terhadap mahasiswa. Namun, penelitian Rahmad Ramadhan lebih menitikberatkan pada aspek perubahan perilaku dan kebiasaan sosial, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana mahasiswa membentuk citra diri mereka sebagai penggemar K-Drama. Kendati demikian, kedua studi sama-sama menunjukkan bahwa paparan media dapat membentuk persepsi individu mengenai identitas sosial mereka.

Ketiga, Topan & Ernungtyas, (2020) Jurnal Pustaka Komunikasi, Volume 3, No 1, Preferensi menonton drama Korea pada remaja, ditemukan bahwa banyak remaja memiliki preferensi tinggi terhadap drama Korea, tetapi hal ini tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun drama Korea memiliki daya tarik yang kuat, tidak semua penontonnya secara aktif mengadopsi nilai-nilai atau kebiasaan yang ditampilkan dalam drama tersebut. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan studi yang sedang dilakukan, karena penelitian ini lebih berfokus pada aspek *preferensi menonton*, sementara penelitian saat ini lebih menekankan bagaimana menonton drama Korea dapat berkontribusi terhadap pembentukan citra diri mahasiswa. Meskipun demikian, ada kesamaan dalam hal bagaimana drama Korea dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap budaya dan gaya hidup, meskipun dampaknya tidak selalu terjadi secara langsung atau dalam jangka pendek.

C. METODE

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu teknik statistika yang menggunakan koefisien korelasi untuk menaksir parameter-parameter dalam teknik pengumpulan data laten. Output penelitian juga dapat dilihat sebagai sekumpulan hasil dengan penggambaran atau kualitas variabel. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua kategori sumber data primer dan data sekunder. Teknik yang dikenal sebagai pengumpulan data primer adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi kuantitatif. Sebaliknya, teknik pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data sumber yang tersedia. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021 yang aktif menonton drama Korea berjumlah 156 mahasiswa. Sampel mengacu pada mayoritas atau periode penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data dan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan rumus slovin (Rifkhan, 2023) untuk mendapatkan jumlah sampel dibutuhkan sejumlah dari populasi dengan tingkat kesalahan 10%. Peneliti menggunakan tingkat kesalahan (error) 10% atau 0,1, dan populasi N= 156. Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 61 responden.

1) Metode Kuesioner

Penggunaan kuesioner merupakan cara yang efisien untuk mengumpulkan data. Dengan memberikan kuesioner kepada responden yang dipilih secara acak dari berbagai lokasi, peneliti dapat mengumpulkan data dari sejumlah besar individu atau sampel dalam waktu yang relatif singkat (Sugiyono, 2017).

2) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah

Palembang, yang berlokasi di Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5, Palembang, Sumatera Selatan.

D. TEMUAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 61 responden yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021 di FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari 16 pernyataan yang bertujuan untuk menggali hubungan antara menonton drama Korea dan citra diri mereka sebagai "K-Drama Lovers". Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara menonton drama Korea (variabel X) dan citra diri sebagai K-Drama Lovers (variabel Y). Nilai t-hitung yang diperoleh adalah 6,067, sedangkan nilai t-tabel adalah 2,341 dengan tingkat signifikansi 0,05. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara menonton drama Korea terhadap citra diri mahasiswa sebagai K-Drama Lovers.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,384, yang berarti bahwa 38,4% variasi dalam citra diri sebagai K-Drama Lovers dapat dijelaskan oleh kebiasaan menonton drama Korea. Ini menunjukkan bahwa menonton drama Korea memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk citra diri mahasiswa.

Teori kultivasi relevan dalam konteks penelitian ini karena menjelaskan bagaimana paparan yang terus-menerus terhadap konten media, dalam hal ini drama Korea, dapat membentuk persepsi dan identitas individu. Mahasiswa yang sering menonton drama Korea cenderung menginternalisasi nilai-nilai dan norma-norma yang ditampilkan dalam drama tersebut, yang pada gilirannya mempengaruhi cara mereka melihat diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa mayoritas responden merasa bangga menjadi bagian dari komunitas penggemar drama Korea dan mengadopsi gaya berpakaian serta pola pikir yang terinspirasi dari karakter dalam drama. Hal ini menunjukkan bahwa drama Korea tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk identitas sosial dan citra diri mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori kultivasi, yang menekankan bahwa media memiliki kekuatan untuk membentuk realitas sosial dan identitas individu. Penelitian ini menunjukkan bahwa menonton drama Korea secara signifikan mempengaruhi citra diri mahasiswa sebagai K-Drama Lovers, yang mencerminkan bagaimana media dapat membentuk persepsi dan identitas sosial dalam konteks budaya yang lebih luas.

E. DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menonton drama Korea memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan citra diri mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021 FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan bagaimana mahasiswa memandang dan membentuk citra dirinya sebagai K-Drama lovers.

1. Dukungan terhadap Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa semakin sering mahasiswa menonton drama Korea, semakin besar kecenderungan mereka mengadopsi nilai-nilai yang ditampilkan dalam drama tersebut. Hal ini mendukung hipotesis penelitian (H1) bahwa menonton drama Korea berpengaruh terhadap citra diri mahasiswa. Sebaliknya, hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara menonton drama Korea dan citra diri, dapat ditolak berdasarkan hasil penelitian ini.

2. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luvita Apsari, Marina Dwi Mayangsari, dan Neka Erlyani (2016) yang menemukan bahwa ada hubungan negatif antara perilaku modeling dalam drama Korea dengan citra diri remaja. Artinya, semakin tinggi tingkat identifikasi dengan karakter dalam drama, semakin besar kemungkinan seseorang mengalami perubahan dalam citra dirinya. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang lebih sering menonton drama Korea juga menunjukkan kecenderungan serupa, di mana mereka lebih terpengaruh oleh norma sosial dan standar kecantikan yang disajikan dalam drama.

Penelitian lain oleh Rahmad Ramadhan et al. (2022) menemukan bahwa drama Korea berpengaruh terhadap gaya hidup dan etika mahasiswa Ilmu Komunikasi di UIN Sumatera Utara, dengan persentase pengaruh sebesar 66%. Hasil ini mirip dengan temuan dalam penelitian ini, di mana mahasiswa yang sering menonton drama Korea cenderung mengadopsi pola komunikasi dan gaya hidup yang dipengaruhi oleh budaya Korea.

Namun, perbedaan ditemukan dalam penelitian oleh Diva Aulia Topan dan Niken Febrina Ernungtyas (2020) yang menunjukkan bahwa preferensi menonton drama Korea pada remaja tidak selalu berdampak pada perubahan perilaku atau rutinitas mereka. Dalam penelitian ini, meskipun mahasiswa memiliki preferensi tinggi terhadap drama Korea, dampaknya lebih cenderung pada aspek citra diri dan persepsi sosial dibandingkan perubahan perilaku nyata.

3. Implikasi Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini memperjelas bahwa media, dalam hal ini drama Korea, memainkan peran penting dalam pembentukan identitas individu. Mahasiswa yang mengonsumsi drama Korea secara rutin mengalami proses internalisasi nilai-nilai yang ditampilkan dalam drama, baik dalam aspek estetika, gaya hidup, hingga cara mereka memandang hubungan sosial.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa teori kultivasi relevan dalam menjelaskan bagaimana paparan media dapat memengaruhi persepsi individu dalam jangka panjang. Drama Korea tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat sosialisasi yang membentuk norma sosial dan standar yang dianut oleh mahasiswa.

4. Keterbatasan dan Arahan untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan responden yang hanya berfokus pada mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021 di UIN Raden Fatah Palembang. Studi di masa mendatang dapat memperluas sampel ke berbagai universitas dan program studi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu,

pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman subjektif mahasiswa dalam membentuk citra diri mereka sebagai K-Drama lovers.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,067, yang lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 2,341 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai signifikan 0,000 <0,05 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara menonton drama Korea (variabel X) terhadap citra diri sebagai K-Drama Lovers (variabel Y). Artinya, semakin tinggi frekuensi dan intensitas menonton drama Korea, semakin besar pengaruhnya terhadap pembentukan citra diri mahasiswa.

Dari hasil uji koefisien determinasi (R2), diperoleh nilai 0,384. Hal ini menunjukkan bahwa 38,4% dari perubahan citra diri mahasiswa sebagai K-Drama Lovers dipengaruhi oleh variabel menonton drama Korea, sedangkan 61,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai sig = 0,073, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan adanya hubungan yang linear antara menonton drama Korea dan pembentukan citra diri. Dengan demikian, hubungan tersebut stabil dan berbanding lurus, yang berarti semakin sering mahasiswa menonton drama Korea, semakin besar dampaknya terhadap citra diri mereka.

Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,620 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara menonton drama Korea dan citra diri sebagai K-Drama Lovers. Hal ini memperkuat temuan bahwa kebiasaan menonton drama Korea memiliki peran penting dalam membentuk persepsi, gaya hidup, dan identitas sosial mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menonton drama Korea meningkatkan kepercayaan diri responden sebagai K-Drama Lovers (39,3% setuju, 36,1% sangat setuju). Selain itu, mahasiswa juga mengadopsi gaya berpakaian, pola pikir, dan istilah khas dari drama Korea, serta merasa bangga menjadi bagian dari komunitas penggemar drama Korea.

Penelitian ini mendukung Teori Kultivasi yang menyatakan bahwa paparan media secara terus-menerus dapat membentuk persepsi individu terhadap realitas sosial. Drama Korea memberikan pengaruh pada gaya hidup, identitas sosial, dan cara pandang mahasiswa terhadap diri mereka sendiri, sehingga membentuk citra diri sebagai K-Drama Lovers.

REFERENSI

Buku:

Rifkhan. (2023). *pedoman penelitian data panel dan kuesioner - Google Books* (Abdul (ed.)). Penerbit Adab.

Heryanto, A. (2015). *IDENTITAS dan KENIKMATAN* (C. M. Udiani (ed.)).

Jurnal:

Apsari, L., Mayangsari, M. D., Erlyani, D. N., Kunci, K., Diri, C., & Modeling, P. (2016). Pengaruh Perilaku Modeling Pada Tayangan Drama Korea Terhadap Citra Diri Remaja Penggemar Drama Korea Effect of Modeling Behavior for Korean Drama Shows on Self-Image of Korean Drama Teenage Fans. *Jurnal Ecopsy*, *3*(3), 144–148.

Maria Astrid Cahyangingrum, D., Rahmawati, A., Thuba Septa Priyanggasari, A., & Kunci, K. (2023). Intensitas Menonton Drama Korea dan Citra Diri Remaja Pengguna Media Sosial. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, *September*, 4115–4125.

Rabbani, D. A., & Najicha, F. U. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Kehidupan dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia. *Researchgate.Net*, *November*, 0–13.

Ramadhan, R., & Hadi, R. (2022). Pengaruh Drama Korea terhadap Etika dan Gaya Hidup Mahasiswa Semester VI Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 14233–14242.

N., Hasna, S., & Wahyuningsih, Y. (2022). Pengaruh Positif Fenomena K-Pop Terhadap Karakter Generasi Muda di Indonesia. *Journal on Education*, *5*(1), 735–745.

Sikumbang, K., Ramadhina, W., Yani, E. R., Arika, D., Hayati, N., Hasibuan, N. A., & Permana, B. G. (2024). Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z. *Journal on Education*, *6*(2), 11029–11037.

Topan, D. A., & Ernungtyas, N. F. (2020). Preferensi Menonton Drama Korea Pada Remaja. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, *3*(1), 37–48.

Wilayah, A., Barat, J., Lestari, V. F., Usman, I., Agustiningsih, R. D., & Kunci, K. (2024). *Hubungan Citra Diri Dengan Kecenderungan Gangguan Dismorfik Tubuh Pada Penggemar Drama Korea di Kota Bandung Abstract : 1*, 38–58.